

KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI KABUPATEN SUMENEP

Faris Wijaya

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, fariswijaya@yahoo.com

Abd. Rachman S. T.

S2 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Physical education, sports, and health are parts of the whole education system in physical activities. The implementation of developing physical education, sports, and health it's a crucial thing to increase teaching and learning process to make it more effective and efficient. The availability of facilities and infrastructure are the main aspects to accelerating physical education, sports, and health learning process. This research were done to know the condition of the availability of facilities and infrastructure learning in Sumenep State Senior High School using instrument Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). PDPJOI instrument have 4 aspect, that aspects is : 1. Availability of facilities and infrastructure 2. Availability of executive staff. 3. The result of 1 year past work. 4. The achievement of 1 year past. This Research only focus on scoring the availability of facilities and infrastructure in Sumenep State Senior High School. The recapitulation result of data of the availability of sport facilities and infrastructure in Sumenep State Senior High School on average obtain score 115 which categorized as "C" (Cukup).

Key word: The Availability of facilities and infrastructure for physical health education in Sumenep State Senior High School.

Abstract

Physical education, sports, and health are parts of the whole education system in physical activities. The implementation of developing physical education, sports, and health it's a crucial thing to increase teaching and learning process to make it more effective and efficient. The availability of facilities and infrastructure are the main aspects to accelerating physical education, sports, and health learning process. This research were done to know the condition of the availability of facilities and infrastructure learning in Sumenep State Senior High School using instrument Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). PDPJOI instrument have 4 aspect, that aspects is : 1. Availability of facilities and infrastructure 2. Availability of executive staff. 3. The result of 1 year past work. 4. The achievement of 1 year past. This Research only focus on scoring the availability of facilities and infrastructure in Sumenep State Senior High School. The recapitulation result of data of the availability of sport facilities and infrastructure in Sumenep State Senior High School on average obtain score 115 which categorized as "C" (Cukup).

Key word: The Availability of facilities and infrastructure for physical health education in Sumenep State Senior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar yang diperlukan seluruh manusia. Dengan seiring perkembangan di dunia maka pendidikan juga akan terus berkembang sehingga banyak merubah pola pikir manusia. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan diklasifikasikan berbagai macam, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Menurut Kristiyandaru (2010: 33)

“Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan

jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani”.

Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani. Sedangkan untuk mengembangkan sebuah aktivitas jasmani tersebut tentunya membutuhkan sebuah sarana dan prasarana olahraga yang memadai.

Salah satu permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari terbatasnya sarana prasarana yang kurang untuk melaksanakan aktivitas jasmani. Istilah sarana olahraga adalah terjemah dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai Soepartono (2000).

Sedangkan menurut Harsuki (2003: 379) sebagai berikut:

“Prasarana olahraga adalah suatu “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencakup jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “sport for all””.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran pendidikan, sehingga tujuan pendidikan khususnya dalam penelitian ini di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun jika sarana dan prasarana kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, sehingga kurikulum juga tidak akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan didukung adanya kurikulum yang baik, tenaga pendidikan yang profesional, dan memanfaatkan fasilitas sumber belajar, misalnya dengan memanfaatkan lapangan untuk kegiatan olahraga sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut sangat bermanfaat bagi kelancaran proses pendidikan. Hal itu berlaku pada semua lembaga sekolah dari Sekolah

Dasar dan Sekolah Menengah, khususnya pada pelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat (Pasal 1 poin 11 RPP DIKDASMEN). Sebagai suatu instansi pendidikan menengah, SMA memiliki fungsi dan tujuan khusus seperti yang dicantumkan pada pasal 47 RPP DIKDASMEN sebagai berikut:

“Fungsi Pendidikan Menengah adalah mengembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sebagai persiapan untuk lanjutan ke pendidikan tinggi dan untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan keterampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Semua fungsi dan tujuan tersebut dapat dijalankan dengan baik dengan adanya faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk perkembangan pendidikan. Untuk mengetahui data ketersediaan sarana dan prasarana menggunakan instrument Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI).

Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) adalah perangkat atau instrument yang digunakan dalam mengukur tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Meliputi sarana prasarana, ketersediaan tenaga pendidik, hasil kerja satuan pendidikan, prestasi dan penghargaan kurun satu tahun, serta status guru, beban mengajar, tingkat pendidikan terakhir pendidik, dan sumber daya manusia satuan pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. “Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok” (Maksum, 2012:70). Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini yaitu penelitian non eksperimen.

“Suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variable yang mungkin

berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi” (Maksum, 2012:13).

“Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi” (Maksum, 2006:31).

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Sumenep yaitu sebanyak 12 sekolah sebagai berikut: SMA Negeri 2 Sumenep, SMA Negeri 1 Sumenep, SMA Negeri 1 Kalianget, SMA Negeri 1 Batuan, SMA Negeri 1 Arjasa, SMA Negeri 1 Gapura, SMA Negeri 1 Bluto, SMA Negeri 1 Lenteng, SMA Negeri 1 Ambunten, SMA Negeri 1 Sapeken, SMA Negeri 1 Gayam dan SMA Negeri 1 Masalembu.

“Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian” (Maksum, 2012:57). Dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapapun yang akan diteliti. Alasan ditetapkan pemakaian teknik quota sampel karena banyak sekolah yang berada di luar pulau dengan jarak dan waktu yang sangat terbatas, tidak memungkinkan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel. Dari teknik quota sampling di dapatkan quota sebanyak 6 sekolah dari jumlah populasi, kemudian menggunakan teknik *accidental sampling* dimana teknik ini mengambil sampel kepada siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti saat mengadakan penelitian. Dari teknik *accidental sampling* didapatkan 6 sekolah yang dijumpai di daerah terdekat peneliti tinggal. Setelah ditetapkan quota dan *accidental sampling*, maka di dapat sampel 6 sekolah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Sumenep
2. SMA Negeri 2 Sumenep
3. SMA Negeri 1 Lenteng
4. SMA Negeri 1 Gapura
5. SMA Negeri 1 Kalianget
6. SMA Negeri 1 Bluto

“Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian” (Maksum, 2012: 29). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu variabel terikat: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau mendeskripsikan kegiatan, kejelasan data, keterangan maupun informasi terkait sehingga tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini (Maksum, 2012: 34). Definisi operasional dari penelitian ini adalah :

Sarana adalah peralatan yang digunakan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berlangsung. Sedangkan prasarana adalah tempat yang dibutuhkan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang mengutamakan aktifitas gerak dengan tujuan kebugaran jasmani dan rohani.

“Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian” Maksum, (2006 : 47).

Pada penelitian ini instrument yang digunakan menggunakan PDPJOI 2011 untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Instrumen ini merupakan gagasan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, yang kegiatannya dilaksanakan pada Mei tahun 2006.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri Kabupaten Sumenep dengan mengisi instrumen PDPJOI kemudian dilakukan pengolahan data. Survey penelitian ini hanya fokus pada 6 sekolah SMA Negeri di Kabupaten Sumenep dengan menggunakan *quota sampling*. Diantaranya di sekolah SMA Negeri 1 Sumenep, SMA Negeri 2 Sumenep, SMA Negeri 1 Bluto, SMA Negeri 1 Lenteng, SMA Negeri 1 Kalianget, SMA Negeri 1 Gapura yang telah dilakukan survey dengan mengisi instrumen PDPJOI. Didalam instrumen PDPJOI terdapat empat aspek utama, yaitu:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Ketersediaan tenaga pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Hasil kinerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di satuan pendidikan tersebut.
- d. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun.

Adapun dalam proses pengklasifikasian data dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI 2011) di SMA Negeri Kabupaten Sumenep dapat dilihat dalam lampiran. Dari empat aspek utama instrumen PDPJOI, Penelitian ini hanya fokus pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil presentase menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dari 6 lembaga sekolah di SMA Negeri Kabupaten Sumenep, bahwa 1 sekolah atau 17% masuk dalam kategori “D” yaitu sekolah SMA Negeri 1 Bluto.

Dari hasil rekap data di atas dapat dilihat bagaimana kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani di SMA Negeri Kabupaten Sumenep mendapat nilai 713 berada dalam kategori “B” yang berarti Baik. Menurut rumusan masalah ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri Kabupaten Sumenep sesuai dengan data yang ada bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana penjasor di SMA Negeri Kabupaten Sumenep mendapat nilai 115 berada dalam kategorikan “C” yang yaitu Cukup.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil di masing-masing sekolah dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sarana dan prasarana di SMA Negeri Kabupaten Sumenep mendapat nilai 115 dengan kategori (Cukup). Dari hasil nilai rata-rata tersebut maka kondisi ketersediaan sarana prasarana masih di angka 46% dari nilai ideal yaitu 250.

Saran

Bagi sekolah yang masih kurang dalam sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat mengusahakan untuk melengkapi. Berdasarkan hasil rata-rata sarana dan prasarana di SMA Negeri Kabupaten Sumenep menunjukkan nilai 115 dengan kategori (Cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri Kabupaten Sumenep belum bisa dikatakan maju dan dikatakan membutuhkan perhatian lebih sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Permasalahan yang harus bisa ditangani oleh pemerintah untuk meningkatkan kemajuan pendidikan jasmani. Dengan meminta Dinas terkait untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan sarana dan prasarana di lembaga-lembaga sekolah yang masih kurang dalam standar sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif, selain itu akan memudahkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III

Kristiyandaru Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.

Kementerian Pemuda dan Olahraga. *Pangkalan Data Pendidikan dan Olahraga (PDPJOI)*, <http://pdpjoi.kemempora.go.id/index.php>.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Data Referensi Kemendikbud. *Data Referensi Kemendikbud SMA Negeri Kabupaten Sumenep*, <http://referensi.data.kemendikbud.go.id/index11.php>

Maksum Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya.

Maksum Ali. 2006. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Surabaya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), (online), <http://www.slideshare.net/mastertalk/lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana?related=1>. (Diakses tanggal 6 November 2015).

Survei kondisi penjasorkes nasional tahun 2006 PDPJOI, (online), [Digilib.unila.ac.id/14563/119BAB%201.pdf](http://digilib.unila.ac.id/14563/119BAB%201.pdf). (Diakses tanggal 6 November 2015).